

MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PROJECT BASED LEARNING

(IMPROVING NATURALIST INTELLIGENCE OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN THROUGH PROJECT BASED LEARNING)

Taufik¹, Eneng Sri Susilawati², Suci Aprilyati Ruiyat³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi Rangkasbitung.

Surel: ¹aziskowi78@gmail.com, ²enengsrisusilawati74@gmail.com, ³suci.aprilyati@usbr.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-07-2024
Perbaikan: 10-07-2024
Diterima: 20-07-2024

Kata kunci:

Kecerdasan Naturalis, Anak
Usia Dini, *Project Based
Learning (PBL)*

Keywords:

*Naturalist Intelligence, Early
Childhood, Project Based
Learning (PBL)*

Corresponding Author:

Taufik
aziskowi78

ABSTRAK

Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang krusial dan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama selama periode emas kecerdasan. Kecerdasan naturalis, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan elemen-elemen dalam alam, sangat penting untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di PAUD Raflesia melalui model pembelajaran, *Project Based Learning (PBL)*. Observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan naturalis yang rendah. Metode konvensional yang diterapkan di PAUD tersebut terbukti kurang efektif, sehingga diperlukan perubahan pendekatan yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian ini, desain Classroom Action Research (CAR) diterapkan dengan tiga tahap: perencanaan, tindakan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kecerdasan naturalis anak, dari 34,44% pada pra-penelitian menjadi 49,47% pada siklus I dan mencapai 90,20% pada siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas PBL dalam memotivasi anak untuk aktif belajar dan merawat lingkungan. Penelitian ini menyarankan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan minat anak serta kegiatan yang variatif dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan kecerdasan naturalis lebih lanjut.

ABSTRACT

Early childhood is in a crucial stage of development and has the right to grow and develop optimally, especially during the golden period of intelligence. Naturalist intelligence, defined as the ability to recognize and categorize elements in nature, is very important to develop. This study aims to improve the naturalist intelligence of children aged 5-6 years at PAUD Raflesia through a learning model, Project Based Learning (PBL). Initial observations showed that children had low naturalist skills. The conventional method applied at the PAUD proved to be less effective, so a change in approach that is more fun and interactive is needed. In this study, a Classroom Action Research (CAR) design was applied with three stages: planning, action, and reflection. The results showed a significant increase in children's naturalistic intelligence, from 34.44% in the pre-research to 49.47% in cycle I and reached 90.20% in cycle II. This increase reflects the effectiveness of PBL in motivating children to actively learn and care for the environment. This study suggests the use of learning models that match children's interests as well as varied and fun activities to support further development of naturalist intelligence.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan pada anak usia dini menjadi sangat penting karena potensi kecerdasan terbentuk pada rentang masa yang merupakan usia emas. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam kebudayaan masyarakat (Ambara, Magta, Asril, & Tirtayani, 2014).

Kecerdasan Naturalis menurut Gardner (Yasbiati, Giyartini, & Lutfiana, 2017) adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungannya. Menurut Rachmani (dalam Asih & Susanti, 2006) mengemukakan ciri-ciri seorang anak yang memiliki Kecerdasan Naturalis tinggi yang terdiri dari memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia luar dan binatang diusia yang sangat dini, tidak takut memegang-megang serangga atau dekat dengan binatang, menikmati benda-benda, tontonan dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam seperti terjadinya awan dan hujan, asal-usul binatang dan tata surya. Kecerdasan Naturalis ini merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan pengetahuan alam semesta, mulai dari pengetahuan lingkungan, gejala-gejala dan

Fenomena Alam yang terjadi, serta bagaimana menyayangi dan melestarikannya.

Berdasarkan observasi di PAUD Raflesia pada anak usia 5-6 tahun, khususnya kelompok B, peneliti menemukan bahwa anak-anak belum memiliki kemampuan naturalis yang baik, seperti: 1) belum mengenal jenis tanaman, 2) belum mampu bercocok tanam, 3) belum bisa merawat tanaman, 4) belum menjaga kebersihan lingkungan, 5) sering merusak tanaman, 6) belum mampu merawat hewan peliharaan, dan 7) kurang memiliki empati terhadap lingkungan. Guru mengonfirmasi bahwa kecerdasan naturalis belum dikembangkan dalam pembelajaran, yang masih menggunakan metode konvensional, berfokus pada LKS dan APE. Perlu perubahan strategi yang berpusat pada anak agar lebih menyenangkan dan mendukung kecerdasan naturalis.

Kurikulum di Indonesia sering diubah tetapi tujuan dari sebuah perubahan untuk generasi yang maju. Seperti keterbatasan pendekatan pembelajaran tradisional yang dimana pendekatan ini kurang efektif dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis, karena pendekatan ini hanya peran guru saja dan penekanan dalam sebuah informasi hanya satu arah saja dari guru, dimana siswa tidak diberikan kesempatan dalam berpendapat hanya fokus ke hal yang benar, siswa tidak dapat memberikan opini yang siswa pikirkan,

dengan pendekatan ini dengan jelas bahwa kecerdasan naturalis sulit dikembangkan apabila masih menggunakan pendekatan tradisional (Nuryana, Hernawan, & Hambali, 2021).

Project Based Learning (PBL) mengharuskan siswa untuk membuat proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran, yang biasanya berupa petunjuk umum yang diberikan oleh guru. Pengerjaan Project Based Learning (PBL) bergantung pada ide dan pemikiran siswa sebagai alternatif bentuk pemecahan masalah sehingga siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah agar siswa merasakan langsung proses pembelajaran pemecahan masalah (Susilawati Sj, Maarif, & Zamroni, 2021). Model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* menurut (Warsono & Hariyanto, 2012) adalah metode pengajaran yang berupaya menghubungkan teknologi dengan permasalahan sehari-hari yang dekat dengan siswa atau proyek di lingkungan sekolah. Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada suatu masalah atau diberi proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa kemudian diminta untuk memecahkan masalah tersebut atau membuat sebuah proyek/kegiatan berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang diberikan. Proses ini dilanjutkan dengan pencarian informasi, penyelidikan, dan penemuan secara mandiri, sehingga siswa memperoleh pemahaman penuh melalui ide atau gagasan baru yang dikembangkan dari teori, konsep, dan informasi yang mereka

peroleh, menjadi sesuatu yang inovatif dan berbeda. Model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok guna menciptakan dan menghasilkan suatu karya.

Penelitian ini penting dilakukan karena kecerdasan naturalis merupakan aspek yang sangat diperlukan pada anak usia dini, terutama di era sekarang yang menuntut kesadaran terhadap lingkungan dan kelestarian alam. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak berada dalam masa perkembangan pesat, yang merupakan periode emas dalam pembentukan berbagai potensi kecerdasan. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak di PAUD Raflesia belum memiliki kemampuan naturalis yang baik, seperti kurangnya pengetahuan tentang tanaman, minimnya keterampilan dalam merawat lingkungan, dan kurangnya empati terhadap alam. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan metode pembelajaran yang lebih mendukung pengembangan kecerdasan naturalis. Metode konvensional yang saat ini diterapkan di PAUD tersebut belum mampu mengakomodasi kebutuhan ini. Karena itu, pengenalan *Project Based Learning (PBL)* yang mendorong anak aktif, eksploratif, dan kreatif dalam proses.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Faridy & Rohendi, (2022) berjudul "The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan

skor kecerdasan naturalis anak usia dini sebanyak 64%. Persentase perubahan nilai tertinggi anak adalah pada kegiatan recycle/daur ulang: anak sangat antusias dilibatkan langsung dalam prosesnya dan bisa menyalurkan ide dan energinya dalam menghasilkan karya. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya bahwa metode pembelajaran PBL dapat meningkatkan kecerdasan naturalis, maka peneliti ingin meneliti dalam peningkatan kecerdasan naturalis untuk anak usia dini.

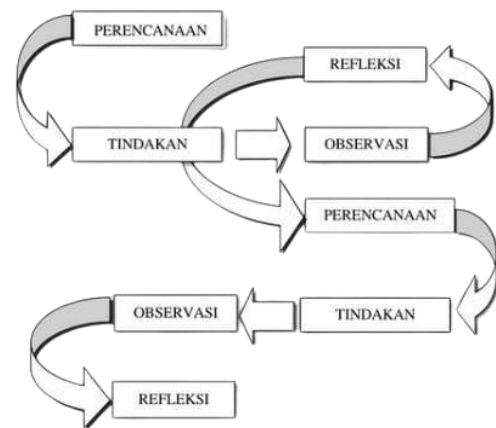
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR) atau penelitian tindakan kelas, menurut Kemmis dan McTaggart merupakan perluasan dari model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya terletak pada penggabungan komponen aksi dan pengamatan menjadi satu komponen/tindakan. Hal ini dilakukan karena adanya keterkaitan waktu yang harmonis, yang berarti ketika tindakan dilakukan, pengamatan juga harus dimulai. Dengan demikian, model Kemmis dan McTaggart memiliki tiga komponen utama, yaitu: perencanaan, tindakan (pengamatan), dan refleksi (Parnawi, 2020).

Penelitian ini menggunakan desain Tindakan kelas dengan tahap perencanaan, Tindakan dikelas, dan refleksi yang akan dilakukan oleh guru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah bermanfaat bagi penulis yang akan melakukan

Tindakan dalam kelas.

Berikut skema tentang model Tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart



Gambar.1 Model PTK Kemmis Dan Mc Taggart

Selaras dengan masalah ini yang akan peneliti pecahkan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan penelitian kualitatif penelitian ini akan terlihat natural dan berkembang apa adanya. Pemahaman atas keterkaitan antara perspektif, teori dan metode serta Teknik dari penelitian itu sangat penting, yang dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang humanistic (Mulyana, 2010). Menurut (Basrowi & Suwandi, 2008, p. 20) menyatakan bahwa: Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan paradigma, implementasi dan strategi dari model secara kualitatif. Dimana model, Prespektif, dan strategi itu sangatlah beragam.

Penelitian dilakukan di PAUD Raflesia, berlokasi di Jln. Raya Rangkas KM 10, Kp Mundu, Ds. Pasirbuyut, Kec. Jwilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Subjek penelitian ini adalah 12 anak dari Kelompok B,

terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2023/2024, dimulai pada Februari 2024 dan berlangsung hingga data yang dikumpulkan dianggap cukup.

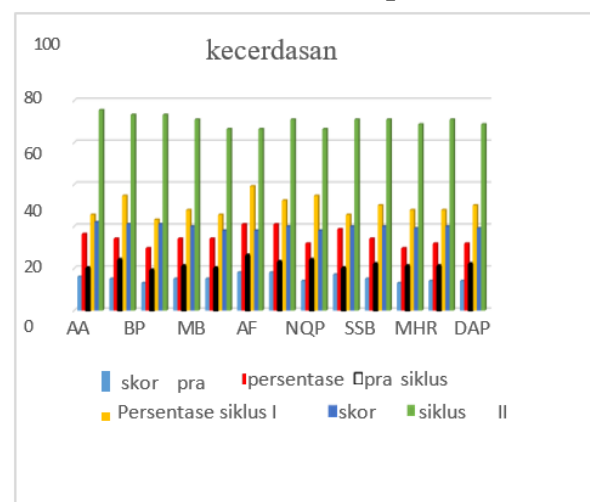
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, catatan lapangan, pemberian tugas atau tes, serta dokumentasi atau rekaman foto. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan kreativitas peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan selama penelitian tindakan berlangsung, mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Pemberian tugas atau tes dilakukan melalui tes lisan, tertulis, atau perbuatan untuk menilai perkembangan anak setelah tindakan dilaksanakan. Selain itu, dokumentasi atau rekaman foto digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan selama penelitian. Instrumen penelitian mengacu pada definisi konseptual kecerdasan naturalis, yaitu bagian dari kecerdasan ganda yang berkaitan dengan apresiasi terhadap alam dan lingkungan sekitar. Dalam definisi operasional, kecerdasan naturalis diukur berdasarkan skor hasil observasi anak usia 5-6 tahun melalui penerapan pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. Instrumen ini mengukur indikator seperti ketertarikan anak terhadap tumbuhan dan hewan, kesukaan terhadap aktivitas di alam terbuka, serta kemampuan mengenali flora dan fauna. Setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat

perkembangan, mulai dari belum berkembang hingga berkembang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan berbagai kegiatan pada siklus I dan II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis melalui *Project Based Learning (PBL)*. Pada pra-penelitian, kecerdasan naturalis sebesar 34,44%, meningkat menjadi 49,47% di siklus I, dan mencapai 90,20% di siklus II. Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan kualitas pembelajaran dan peningkatan interaksi antara guru dan peserta didik. Peningkatan tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang disepakati, yaitu sebesar 75%.

Grafik 1. Prosentase Peningkatan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui PBL dari Pra Penelitian Sampai Siklus II



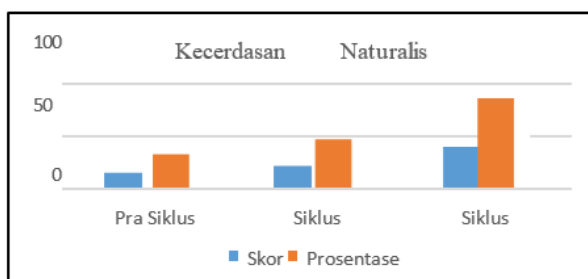
Sumber: Di Olah oleh Peneliti, 2024

Dari grafik di atas menunjukkan hasil angket peningkatan kecerdasan naturalis anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Untuk

setiap siklusnya mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II, pada pra siklus AA hanya mampu mencapai 36,36% meningkat 50,09% menjadi 95,45% pada siklus II, pra siklus BP memperoleh 34,09% meningkat 59,09% menjadi 93,18%, MB pada pra siklus memperoleh 29,54% meningkat 63,62% menjadi 93,18%, pada pra siklus AF memperoleh 34,09% meningkat 64,81% menjadi 90,9%, MHR pada pra siklus memperoleh 49,9%

meningkat 50% menjadi 90,9%, MAR pada pra siklus memperoleh 38,63% meningkat 52,27% menjadi 90,9%, SR pada pra siklus memperoleh 34,09% meningkat 56,81% menjadi 90,9% dan NR pada pra siklus 31,81% meningkat 59,09% menjadi 90,9%, MH pada pra siklus memperoleh 29,54% meningkat 59,09% menjadi 88,63%, DSC pada pra siklus 31,81% meningkat 56,82% menjadi 88,63%, NQP pada pra siklus 34,09% meningkat 52,27% menjadi 86,36%, SSB pada pra siklus memperoleh 40,9% meningkat 52,27% menjadi 86,36%, dan DAP pada pra siklus memperoleh 31,81% meningkat 54,55% menjadi 86,36%.

Grafik 2. Persentase Peningkatan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui *Project Based Learning (PBL)*



Dari tabel dan grafik di atas, terlihat peningkatan kecerdasan naturalis anak dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, persentase mencapai 34,44%, meningkat 15,03% menjadi 49,47% di siklus I, dan mengalami peningkatan 40,73% hingga mencapai 90,20% di siklus II. Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Raflesia melalui penelitian tindakan kelas, dengan empat pertemuan di masing-masing siklus. Hasil menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkat signifikan. Sebelumnya, model pembelajaran yang monoton dan lembar kerja yang kurang efektif menyebabkan rendahnya minat belajar anak. Peningkatan yang terlihat di siklus II merupakan hasil dari upaya guru dalam mempersiapkan pembelajaran, termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Penilaian dilakukan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Upaya tersebut mendukung peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui *Project Based Learning (PBL)*, karena metode yang tepat dapat meningkatkan perkembangan anak dengan cara yang menyenangkan.

Tabel 1. Hasil Rata-rata Kecerdasan Naturalis Anak Melalui *Project Based Learning (PBL)*

Persentase Pra Penelitian	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan

34,44 %	49,47 %	90,2%	Persentase pada siklus II lebih besar daripada persentase pra penelitian dan siklus I sehingga dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pembelajaran melalui <i>project based learning</i> (PBL) dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
---------	---------	-------	---

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 4 kali pertemuan di siklus I dan 4 kali pertemuan di siklus II telah mengalami peningkatan dan penelitian ini juga dapat dikatakan sangat berhasil, hal ini berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan pada pra siklus sebesar 34,44%, pada siklus I menjadi 49,47 % kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,2 %.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan observasi kegiatan pembelajaran di PAUD Raflesia, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis pada semester I masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat anak merasa bosan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna meningkatkan kecerdasan naturalis melalui *Project Based Learning* (PBL) yang menekankan pada

pengenalan lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak. Rata-rata kemampuan anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada siklus I adalah 49,47%, sementara pada siklus II meningkat signifikan menjadi 90,2%, di mana semua anak mengalami peningkatan. Pada siklus I, anak mulai mengenal berbagai jenis tumbuhan dan menunjukkan minat untuk merawatnya, sedangkan peningkatan signifikan terjadi pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 40,73%. Kesimpulannya, pembelajaran melalui PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis.

Peneliti juga memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, Pendidikan Anak Usia Dini perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan minat dan prinsip pendidikan anak usia dini. Kedua, guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan belajar sesuai minat agar mereka merasa senang dan tertarik pada pembelajaran. Ketiga, kegiatan belajar sebaiknya menyenangkan dengan menggunakan berbagai media dan aktivitas yang bervariasi. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan aspek-aspek yang diteliti agar dapat memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, Sri, & Susanti, Ahmad. (2006). Peningkatan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia 5-6 tahun melalui Model

- Pembelajaran di Sentra Bahan Alam. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ambara, Pramunditya Didith, Magta, Mutiara, Asril, Malyani Nice, & Tirtayani, Ayu Luh. (2014). Asesmen Anak Usia Dini. Yog: GRAHA ILMU.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faridy, Faizatul, & Rohendi, Aulia. (2022). The effect of project-based learning in developing naturalist intelligence in children. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 8(1), 23.
- Mulyana, Deddy. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nuryana, Ari, Hernawan, Asep, & Hambali, Adang. (2021). Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai). 39–49.
- Parnawi, Afi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Susilawati Sj, Diana, Maarif, Muhammad Anas, & Zamroni, Afif. (2021). Strategi Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.21>
- Warsono, & Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yasbiati, Yasbiati, Giyartini, Rosarina, & Lutfiana, Anisa. (2017). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Melalui Kegiatan Bercocok Tanam Di Bambim Al-Abror Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 203–213. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9360>